

**REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM FILM LASKAR
PELANGI SUTRADARA RIRI RIZA
(TINJAUAN SASTRA DAN PENDIDIKAN KARAKTER)**

SKRIPSI

Daajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI



Oleh:

RISKA EKA WIDYA PITALOKA

NPM: 2214040025

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

RISKA EKA WIDYA PITALOKA

NPM: 2214040025

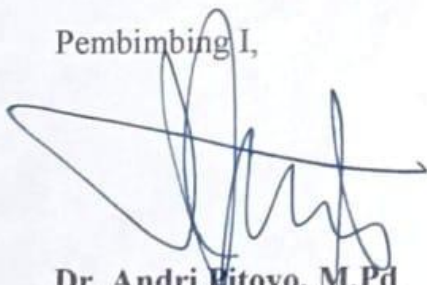
Judul:

**REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM FILM LASKAR
PELANGI SUTRADARA RIRI RIZA
(TINJAUAN SASTRA DAN PENDIDIKAN KARAKTER)**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juni 2026

Pembimbing I,



Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
NIDN. 0012076701

Pembimbing II,



Drs. Moch. Muarifin, M.Pd
NIDN. 0012066902

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh

RISKA EKA WIDYA PITALOKA

NPM. 2214040025

Judul:

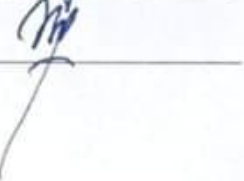
**REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM FILM LASKAR
PELANGI SUTRADARA RIRI RIZA
(TINJAUAN SASTRA DAN PENDIDIKAN KARAKTER)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidan Skripsi Prodi PBSI FKIP UN
PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | | |
|---------------|------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. |  |
| 2. Penguji I | : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. |  |
| 3. Penguji II | : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd. |  |

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd
KEDIRI. 0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Eka Widya Pitaloka

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl lahir : Jombang, 05 Maret 2003

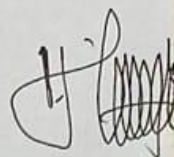
NPM : 2214040025

Fak/Prodi : FKIP/ S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 01 Juli 2026

Yang Menyatakan



RISKA EKA WIDYA PITALOKA

NPM: 2214040025

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S AL-Insyirah: 05)

“Direndakan di mata manusia, ditinggakan di mata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Aku membayangkan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jika tidak mungkin aku tidak ada artinya”

(Penulis)

“Perang telah usai, aku bisa pulang Kubaringkan

panah dan berteriak MENANG”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan rasa syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri, orang tua tercinta dan sahabat yang selalu memberi *support* untuk menyelesaikan skripsi ini”

ABSTRAK

Riska Eka Widya Pitaloka: Representasi Nilai Kearifan Lokal dalam Film Laskar Pelangi Sutradara Riri Riza (Tinjauan Sastra dan Pendidikan Karakter), Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI, 2026.

Kata Kunci: aspek struktural; film Laskar Pelangi; kearifan lokal; pendidikan karakter.

Film sebagai media audiovisual berperan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya. Film Laskar Pelangi karya Riri Riza menjadi contoh menarik karena menampilkan kearifan lokal masyarakat Belitung di tengah arus globalisasi yang mengancam eksistensi budaya lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi nilai kearifan lokal khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kedamaian menurut teori Sibarani serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin melalui tokoh, peristiwa, dan alur cerita dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori kearifan lokal Sibarani. Data berupa kata, frasa, dialog, dan adegan dalam film Laskar Pelangi dikumpulkan melalui metode simak dan catat dengan menonton film secara berulang, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat nilai kearifan lokal kategori kesejahteraan dan kedamaian, seperti kerja keras, pendidikan, gotong royong, kejujuran, kesetiakawanan sosial, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur, serta nilai pendidikan karakter meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui perjuangan siswa dan guru dalam menempuh pendidikan di tengah keterbatasan. Dengan demikian, Laskar Pelangi terbukti sebagai karya sastra modern yang kaya representasi budaya dan berpotensi menjadi media pembelajaran karakter bagi generasi muda.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Representasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Film Laskar Pelangi Sutradara Riri Riza (Tinjaun Sastra Dan Pendidikan Karakter)” ini ditulis untuk memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi dengan baik.
5. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen dan tenaga administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan materi maupun motivasi selama di bangku perkuliahan.
7. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua saya, Bapak Danuri dan Ibu Tiani, dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk putri pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama saya yaitu Bapak, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk pintu surga saya yaitu Ibu, terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang senantiasa dilangitkan untuk

anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah *lejang oleh waktu*, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Terima kasih atas segala hal yang Bapak dan Ibu berikan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga Bapak dan Ibu panjang umur dan sehat selalu.

8. Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis sampaikan kepada Ibu Tinah (Nenek tercinta penulis) yang kerap penulis panggil dengan sapaan Mak, terima kasih telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta layaknya seorang ibu kepada anaknya. Terima kasih atas semua doa dan dukungan dari awal hingga penulis bisa berada di titik ini. Cucumu kini berdiri sebagai sarjana pertama di keluarga.
9. Teruntuk calon suami penulis Firdaus Hidayatullah terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, tenaga, pikiran maupun materi dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dari SMK hingga mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih banyak telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta yang sangat amat besar. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran kepada kita untuk menuju kejenjang pernikahan, amin.
10. Teruntuk saudara sedarah Kevin Lois Prananto yang penulis sayangi dan selalu mendoakan, memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi alasan penulis bertahan sejauh ini. *Tumbuh lebih baik di banding diriku.*
11. Teruntuk saudara perempuan penulis Wahyu Dwi Wulandari dan Alezia Putri Swaraswati sosok yang selalu menemani proses penulis. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, semangat, pengalaman, waktu, dan yang selalu mendukungku di titik terendah dan terbaikku.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) 2022, terutama PBSI-B yang seperti keluarga, teman berjuang, dan sahabat terbaik selama penulis menuntut ilmu di Universitas

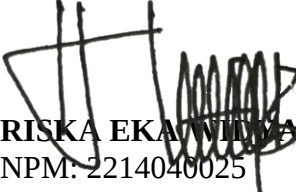
Nusantara PGRI Kediri. Semoga kekeluargaan ini senantiasa mendapatkan ridha dari Allah Swt, Amin.

13. Kota Kediri dan orang-orang yang telah penulis temui, penulis tidak dapat menyebutkan nama satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan, di kota Kediri penulis merasa hidup bukan hanya sekadar hidup, hidup memiliki makna yang sangat mendalam. Kota yang penulis tempuh selama empat tahun dalam proses mengenyam pendidikan tinggi, hiruk piruk suasana Kediri ini menjadi saksi bisu bahwa penulis berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana.
14. Terakhir teruntuk sosok jiwa berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit **Riska Eka Widya Pitaloka**. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Dan ribuan terima kasih diucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri, 01 Juli 2026



RISKA EKA WIDYA PITALOKA
NPM: 2214040025

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional Konsep	Error! Bookmark not defined.
1. Film Sebagai Karya Sastra Modern	Error! Bookmark not defined.
2. Kearifan Lokal	Error! Bookmark not defined.
3. Kajian Nilai Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
4. Aspek Struktural Sastra.....	Error! Bookmark not defined.
C. Alur Berpikir.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.

F.	Pengecekan Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
G.	Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....		Error! Bookmark not defined.
A.	Deskripsi Hasil Penelitian Film “Laskar Pelangi” Sutradara Riri Riza	Error! Bookmark not defined.
1.	Deskripsi Nilai Kearifan Lokal Ditinjau dari Sastra	Error! Bookmark not defined.
2.	Deskripsi Nilai Kearifan Lokal Ditinjau dari Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
B.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Nilai Kearifan Lokal dalam Sastra dalam Film.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Implikasi	Error! Bookmark not defined.
C.	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....		8
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Tabulasi Data	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Tabulasi Data	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Biografi Pengarang dan Karya-karyanya**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 Tabulasi Data.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian. Pendahuluan berguna untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian dan alasan pemilihan topik tersebut. Pada pendahuluan ini akan menguraikan beberapa hal seperti latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Kearifan lokal adalah ciri khas suatu kelompok yang mencakup nilai, norma, etika, kepercayaan, tradisi, dan peraturan khusus yang diterapkan dalam kebudayaan tersebut. Sependapat dengan (Irfan et al., 2022) mengatakan bahwa kearifan lokal sebagai bagian dari budaya tentu memiliki ajaran atau pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal merujuk pada praktik dan perilaku yang telah berkembang menjadi tradisi dan dipraktikkan oleh sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Inti dari kearifan lokal adalah pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang diwujudkan dalam aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka (Tanjung et al., 2024).

Kearifan lokal sangat berkaitan dengan kebudayaan tradisional di suatu wilayah. Karena Indonesia memiliki berbagai budaya yang unik dan khas, hal ini seharusnya menjadi peluang yang berharga bagi para kreator film untuk menjadikan budaya sebagai landasan dalam menciptakan karya film. Potensi kesenian dan budaya dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membangun identitas seni budaya dalam film sehingga identitas kebudayaan tersebut dapat tetap terjaga melalui media film (Oktavia & Susanto, 2023).

Film ialah kekayaan budaya yang menggambarkan realita berupa kata, tulisan bahkan berupa gambar. Film juga dapat dipakai sebagai sarana dialog antara

pembuat film dengan penontonnya (Haryati, 2021). Sedangkan menurut Ramdan (2020) film adalah sebuah karya seni yang bersifat audiovisual, mampu menampilkan gambar, gerakan, dan suara yang direkam melalui media sehingga memiliki makna naratif yang dapat dipahami oleh penonton. Film adalah sebagai alat hiburan dan alternatif untuk merefleksikan pikiran.

Film tidak hanya sekadar hiburan semata, sejak awal abad ke-20 film telah diakui sebagai media yang ampuh dalam ranah pendidikan dan kebudayaan. Menurut Supriatna (2009) media film ialah media pembelajaran yang sangat menarik karena dapat menampilkan keindahan dan fakta secara dinamis melalui kombinasi suara, gambar, dan gerak. Selain itu film juga bisa diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan. Sebagai media pendidikan, film juga memberikan pengalaman belajar yang *imersif* dan *multidimensional*. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, film dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep yang rumit dengan memasukkan visual yang memukau, narasi yang kuat, serta audio, yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Dengan adanya film memungkinkan membawa pemirsa menjelajahi berbagai waktu dan tempat, menampilkan peristiwa sejarah, fenomena alam, maupun konsep ilmiah secara nyata. Film dapat meningkatkan rasa empati, berpikir kritis, dan memicu diskusi mengenai nilai moral yang ditampilkan dalam setiap adegan oleh para aktor. Baik dalam konteks formal maupun nonformal, film dapat menjadi pelengkap kurikulum, memperkaya proses pembelajaran, serta membuka cakrawala baru bagi semua kalangan usia.

Di sisi lain film juga berfungsi sebagai agen dalam pelestarian dan penyebaran budaya. Baik film fiksi maupun non-fiksi secara alami mencerminkan nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, bahasa, dan perspektif dari masyarakat atau budaya tertentu tempat film tersebut dibuat. Melalui gambaran visual dan cerita yang disajikan, film mampu memperkenalkan berbagai kebudayaan kepada penonton di seluruh dunia, meningkatkan pemahaman antarbudaya, serta melawan stereotip yang ada. Sejalan dengan pendapat Sarbeni et al., (2021) bahwa film memiliki kemampuan untuk

membentuk cara pandang penonton terhadap dunia, serta mempengaruhi pemahaman mengenai isu-isu sosial, peristiwa bersejarah, dan fenomena budaya. Selain itu film juga dapat memengaruhi bagaimana penonton melihat diri sendiri dan orang lain, baik dengan menumbuhkan empati maupun memperkuat stereotip dan prasangka yang ada.

Namun demikian seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu signifikan, industri perfilman yang mengangkat nilai, tradisi, dan budaya yang mulai tergeserkan dengan masuknya budaya Barat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2025) yang menyatakan bahwa budaya lokal Indonesia mulai mengalami pengikisan akibat dampak globalisasi, di mana tren budaya asing dengan cepat menggantikan nilai-nilai serta kebiasaan tradisional. Apabila tidak diambil tindakan yang serius dan konkret untuk melestarikan warisan budaya maka kelangsungan identitas nasional di masa depan akan semakin berisiko. Melalui film diharapkan masyarakat lokal dapat lebih dekat dengan nilai kearifan lokal yang memiliki dampak positif (Oktavia & Susanto, 2023). Dengan demikian peranan film dalam mengangkat serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal menjadi semakin krusial. Industri perfilman yang mengedepankan tema-tema kearifan lokal tidak hanya menyajikan hiburan atau keindahan semata, melainkan juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Salah satu film yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini berjudul *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza yang dirilis pada tahun 2008, film ini mencatat rekor sebagai film Indonesia terlaris sepanjang masa dengan mencapai 4,6 juta penonton. *Laskar pelangi* merupakan sebuah film modifikasi dari novel karya Andrea Hirata. Film ini pernah menduduki nominasi film terbaik dalam ajang penghargaan Asian Film Awards pada tahun 2009 dan juga pernah diputar di ajang internasional serta berhasil mendapatkan perhatian penonton global. Film sehebat ini tidak lepas dari sutradara yang hebat. Dalam perjalanan karirnya Riri Riza sudah banyak mendapatkan penghargaan. Salah satu penghargaan yang telah dicapai oleh Riri

Riza adalah sutradara terbaik. Riri Riza adalah salah satu sutradara yang selalu mengupas film bergenre drama. Sudah banyak film dengan genre drama yang ia garap, diantaranya Petualangan Sherina, Sang Pemimpi, Athirah, Laskar Pelangi, dan masih banyak lagi (Wikipedia, 2026).

Film ini menonjolkan tema keterbatasan, nilai moral, persahabatan, kekeluargaan, serta makna pendidikan yang kuat. Laskar Pelangi menggambarkan perjuangan anak-anak di desa yang hidup dalam kekurangan untuk mengakses pendidikan, serta sekolah yang bertahan dengan menjadikan moral, akhlak, dan keyakinan sebagai landasan utama. Berbagai fenomena seperti pendidikan, integritas, kondisi peserta didik yang kurang beruntung, serta tema-tema khas dalam Laskar Pelangi menjadikan film ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam penelitian tentu saja didasarkan pada kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain. Penelitian tentang kearifan lokal sebelumnya dikaji oleh Mardiana (2025) berjudul “*Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Naratif Dan Sinematik Modern Film Gadis Kretek*”. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menelaah relevansi nilai kearifan lokal pada dimensi naratif dan sinematik film *Gadis Kretek*. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa film tersebut mengandung enam nilai kearifan lokal utama yakni religiusitas, kemanusiaan, gotong royong, keseimbangan alam, kearifan sosial, dan fokus terhadap pencapaian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya yang juga membahas nilai kearifan lokal. Perbedaan utamanya terletak pada objek film yang digunakan, adanya keterkaitan dengan naratif dan sinematik, serta indikator teoretis yang menjadi dasar analisis.

Selanjutnya, terdapat penelitian Ahmad Kharis (2024) berjudul “*Analisis Narasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Film Yowis Ben 1 (2018)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dijelaskan dalam film *Yowis Ben I (2018)*. Hasil penelitian ditemukan nilai kearifan lokal berupa kebersamaan 3 data, persaudaraan 3 data, aspek sosial 3 data, dan sikap teladan 2 data. Penelitian yang digunakan menunjukkan kemiripan antara

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu film. Teori yang digunakan dalam proses pengumpulan data membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori Sibarani, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori Todorov.

Selanjutnya, terdapat penelitian Tanjung et al., (2024) yang berjudul “*Kearifan Lokal Film Ngeri-Ngeri sedap*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang terdapat dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Hasil penelitian mengungkapkan empat norma kearifan lokal dalam film tersebut yakni welas asih, kerja keras, dan kasih sayang sesama. Teori yang dikemukakan oleh Sibarani merupakan salah satu konsep yang dianut oleh penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Namun demikian, terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yakni indikator teori yang berbeda.

Selanjutnya, terdapat penelitian Tamsil (2021) yang berjudul “*Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Film Tilik*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana film *Tilik* memasukkan kearifan tradisional Jawa. Temuan penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai pengetahuan lokal dalam bentuk rutinitas yang sering ditemui masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Teori yang digunakan untuk menghasilkan data merupakan salah satu hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Teori Sibarani digunakan dalam penelitian ini sedangkan penelitian tersebut memanfaatkan teori Charles Sanders Peirce.

Kebaruan penelitian ini terlihat dari pemilihan objek studi yang belum pernah dikaji secara mendalam dalam perspektif nilai kearifan lokal. Melalui pengkajian terhadap objek yang masih jarang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan secara mendalam sekaligus membuka perspektif baru. Oleh karena itu judul yang dipilih adalah “Representasi Nilai Kearifan Lokal dalam Film Laskar Pelangi Sutradara Riri Riza (Tinjauan Sastra dan Pendidikan Karakter)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok utama dari sebuah penelitian yang memiliki fungsi untuk membatasi objek kajian agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas (Moleong, 2016). Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai kearifan lokal yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza. Kajian dalam penelitian ini menggunakan teori Sibarani mengenai kearifan lokal. Menurut Sibarani nilai kearifan lokal meliputi kearifan lokal kesejahteraan dan kearifan lokal kedamaian (Ratnawati, 2017).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang menjadi pokok utama dari penelitian guna mencari jawaban melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2024) rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawaban dengan cara mengumpulkan data. Berdasarkan paparan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai kearifan lokal ditinjau dari aspek sastra dalam film *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza?
2. Bagaimanakah nilai kearifan lokal ditinjau dari aspek pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum adalah untuk menghasilkan penemuan baru berdasarkan pengembangan dari penelitian atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Sahir, 2021).

1. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal ditinjau dari aspek sastra dalam film *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza.
2. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal ditinjau dari aspek pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang diperoleh dari hasil kajian yang dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya. Penelitian mengenai nilai kearifan lokal dalam film *Laskar Pelangi* memiliki berbagai manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan guna melengkapi temuan penelitian sebelumnya terkait nilai kearifan lokal serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang membahas masalah nilai kearifan lokal dalam film.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dan bahan ajar dalam pembelajaran sastra maupun pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, melalui adegan-adegan yang ditampilkan dalam film *Laskar Pelangi*.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kearifan lokal dan nilai pendidikan karakter positif seperti kegigihan, kejujuran, solidaritas, dan sejenisnya yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh film *Laskar Pelangi*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian tentang kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan karakter konsep dan implementasinya* (pertama). Kencana.
- Awulle, Mi. E., Sentinuwo, S. R., & Lumenta, A. S. M. (2016). Pembuatan film animasi 3D menggunakan metode dynamic simulation. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 5(4), 70–79.
- Caplin, L.-P. (2021). *Writing compelling dialogue for film and TV the art & craft of raising your voice on screen*. routledge.
- Danny, M. (2021). *Perancangan sistem informasi warehouse berbasis visual basic 6.0*. 12(1), 13–18.
- Dr. Patta Rapanna, S.E., M. S. (2016). *Membumikan kearifan lokal dalam kemandirian ekonomi* (H. Syamsul (ed.)). CV Sah Medika.
- Effendy, M. (2017). *Konsep dan Pedoman*.
- Haryati. (2021). *Membaca film memaknai representasi etos kerja dari film melalui analisis semiotika* (Nurrahmawati (ed.); Pertama). Bintang Pustaka Madani.
- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisi film coco dalam teori semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol 2, 55–58.
- Hutagalung, T. B., Andriany, L., Matematika, P., & Guru, P. P. (2024). *Filosofi pendidikan yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan evaluasi pendidikan di Indonesia*. 2(3).
- Irfan, M. B., Rahmayantis, M. D., & Puspitoningrum, E. (2022). Nilai kearifan lokal geius dalam cerita rakyat seri bergambar Ande-Ande Lumut. *Baahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5.
- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal adat Ammatoa dalam menumbuhkan karakter konservasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1.
- Lubis, F. (2010). *Kajian struktural cerpen kembang mayang Karya TITIE SAID*.
- Mahatan, L. A. (2023). *Calon arang versi mujizah, Toeti Heraty, dan Sisworo Gautama Putra (Kajian Sastra Bandingan)*.
- Mardiana, S. (2025). *Relevansi nilai-nilai kearifan lokal dalam naratif dan sinematik modern film gadis kretek skripsi*.
- Meliuna, T., Surastina, & Wicaksono, A. (2017). *Kajian unsur intrinsik dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Suatu Tinjaun Struktural Semiotika)*. 1, 1–14.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis A Methods*

Sourcebook.

- Moleong. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan ke). Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Japar, Syifa Syarifa, D. N. F. (2020). *Pendidikan toleransi berbasis kearifan lokal*.
- Nasution, I. P. (2020). *Analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Si Baroar*.
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan lokal dalam perspektif budaya kota Semarang*. 5(September), 16–31.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Oktavia, N., & Susanto, G. (2023). Representasi nilai kearifan lokal dalam film berbahasa Jawa Turah. *Pembelajaran Sastra*, 5.
- Pitoyo, A. (2025). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan* (Cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Priyani, E. T. (2010). *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis* (pertama). PT Bumi Aksara.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Kemampuan menulis cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta) Pendahuluan Tinjauan Pustaka. *SAP*, 1(3), 249–258.
- Rahman, Munandar, Sabhayati Asri, Fitriani, A., & Karlina, Yuyun, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *unismuh.ac.id*, 2(1), 1–8.
- Ramdan, D. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film “Jokowi.” *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 549–558.
- Ratnawati, L. (2017). Cerita “Rajo Nuralam”: Penelusuran nilai-nilai kearifan lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ...*, 127–140.
- Sahir, S. H. (2020). *Metodologi penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit Kbm Indonesia.
- Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia dan implementasinya dalam pendidikan sekolah dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Sarbeni, I., Undiana, N. N., Supiarza, H., & Nafsika, S. S. (2021). *Short video as an alternative assessment media covering major obstacle in assessing english competency during distance learning in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2021.2316719>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai Negeri Sipil beserta kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap kualitas pengelolaan dana kelurahan di lingkungan kecamatan

Langkapura. *Ekonomi*, 21.

- Solaikah, N. (2014). *Kontruksi pendidikan karakter cinta damai dalam film Di Timur Matahari (Analisis Semiotika dalam Perspektif PPKn)*. 1–10.
- Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi) (Local Wisdom in Preserving the Environment, a Case Study of the Indigenous People in Kemiren Village, Glagah District, Ban. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 726–731.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu). ALFABETA.
- Suprpti. (2021). *Peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan metode pemberian tugas rumah siswa SD*. 45–57.
- Supriatna, D. (2009). *Pengenalan media pembelajaran*.
- Surastina. (2018). *Pengantar teori sastra* (Suroso (ed.)). Elmatara.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4.
- Tamba, F. (2022). *Kualitas pelayanan publik pegawai bagian kesejahteraan sosial dalam melayani masyarakat untuk pengurusan surat keterangan tidak mampu (SKTM) di Kantor Camat Tanjung Morowa*.
- Tamsil, I. S. (2021). Kearifan lokal Budaya Jawa dalam Film “Tilik.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 152–165.
- Tanjung, N. A., Marini, N., & Resmi. (2024). *Kearifan lokal film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk*. 6(April), 61–80.
- Wahyudi, T. (2018). Membaca kemungkinan film sebagai objek penelitian sastra. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 17(2), 33–38.
- Widayati, S. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi* (Antonius Primus (ed.)). LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wikipedia. (2026). *Lakar Pelangi*.
- Wissang, I. O., & Bala, A. (2024). *Menentukan tema dalam cerita*. 5(2), 3550–3555.
- Wulandari, W., Wahidah, N., & Nurlela. (2025). *Analisis unsur intrinsik pada Film “ Bila Esok Ibu Tiada . ”* 13(1), 31–46.
- Yulisma, Supadi, H., Haidas, Ridho, A., & Masnidar. (1997). *Struktur sastra lisan Daerah Jambi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Diakses pada tanggal 1 Juni 2026:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Laskar_Pelangi_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Laskar_Pelangi_(film))

Dikases pada tanggal 1 Juni 2026:

<https://filmindonesia.or.id/nama/nmp4b9bad6b2124b>

Diakses pada tanggal 1 juni 2026:

<https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-016083274/profil-riri-riza-sutradara-petualangan-sherina-hingga-laskar-pelangi?page=all>